

Implementasi Program Sahabat Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an di Desa Julubori

Nur Inayah Mutmainnah^{*}, Delia Mustika Syam¹, Muhammad Alquaid¹, Agussalim Juhari¹, Ahmad Thalib¹

¹Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 09, 2025

Revised November 16, 2025

Accepted November 17, 2025

Keywords:

Sahabat Qur'an
Literasi Al-Qur'an
TPA
Desa Julubori
KKN-T

ABSTRAK

Program Sahabat Qur'an merupakan kegiatan pengabdian masyarakat tim KKN-T di Desa Julubori, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, yang bertujuan meningkatkan literasi Al-Qur'an anak usia sekolah. Latar belakang program ini adalah rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah, kelancaran bacaan, serta hafalan surat-surat pendek pada sebagian besar anak. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil program. Kegiatan berlangsung selama 28 Juni–4 September 2025 di empat TPA, yaitu TPA Az-Zahrah, Jabal Nur, Baitul Iman, dan Jannatul Firdaus. Bentuk kegiatan meliputi pembelajaran membaca sesuai tingkatan, setoran hafalan, pencatatan perkembangan melalui kartu kontrol, serta pembiasaan doa bersama. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal, tumbuhnya motivasi belajar, serta antusiasme tinggi dari anak-anak. Dukungan orang tua, pengurus TPA, dan tokoh agama turut memperkuat keberhasilan program. Dengan demikian, Sahabat Qur'an terbukti efektif menumbuhkan literasi Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Qur'ani sejak dini.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah Swt kepada nabi dan rasul-Nya. Kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sang penutup para nabi dan rasul [1]. Al-Qur'an diyakini sebagai wahyu Allah SWT dan menjadi pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah, ibadah, muamalah, hingga hubungan sosial [2]. Oleh karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an tidak hanya sebatas kemampuan membaca atau menulis huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna, penghayatan nilai, serta pengamalan kandungannya dalam perilaku hidup sehari-hari [3]. literasi Al-Qur'an adalah khazanah Islam dengan dalam melahirkan para generasipenerus bangsa yang memiliki pemikiran pemikiran brilian serta mampu melakukan pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas [4].

Urgensi literasi Al-Qur'an ditegaskan dalam firman Allah SWT pada surah Al-'Alaq ayat 1-5: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5). Pada ayat tersebut disebutkan sebanyak dua kali mengenai perintah membaca. Disebutkan secara ulang perintah membaca tersebut dikarenakan sifat manusia yang pelupa, dan merupakan kasih sayang Allah agar manusia dapat memahami sesuatu tersebut dengan cara berulang-ulang. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa perintah membaca merupakan langkah awal manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca Al-Qur'an tidak sekadar aktivitas teknis, melainkan sebuah ibadah yang bernilai tinggi dan menjadi pintu masuk untuk memahami ilmu Allah. Hal ini diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. al-Bukhari). Hadis ini menegaskan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah amal yang paling mulia, karena dari situlah lahir generasi Qur'ani yang mampu membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.

Data survei Pimpinan Akademi Al-Qur'an, menyatakan bahwa jumlah masyarakat Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sekitar 60%. Artinya, hanya 40% saja umat Islam di Indonesia yang bisa

* Penulis Koresponden

Nur Inayah Mutmainnah (Email: inayah.mtmh04@gmail.com)

Prodi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Menara MIPA Lantai 4, Jalan Mallengkeri, Parangtambung 90221, Makassar, Indonesia

membaca Al-Qur'an. Dari 40%, hanya 20% saja yang bisa membacanya dengan baik dan benar. Data ini setidaknya memberi gambaran kondisi masyarakat muslim Indonesia dalam hal membaca Al-Qur'an [5]. Hasil penelitian Aisyah A'yun Khoirurrizki dan Betty Mauli Rosa Bustam (2022) menunjukkan bahwa rendahnya literasi Al-Qur'an pada anak usia sekolah disebabkan oleh faktor internal (kurangnya motivasi, rasa malas, dan keterbatasan kemampuan), serta faktor eksternal (minimnya pembiasaan membaca di keluarga, pengaruh pergaulan, dan terbatasnya waktu pembelajaran agama di sekolah). Rendahnya literasi ini berdampak pada kegelisahan anak, kesulitan memahami pelajaran, menurunnya kualitas diri, hingga melemahnya generasi Muslim karena jauh dari pedoman hidup Al-Qur'an.

Di sisi lain, berbagai upaya sebenarnya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat, salah satunya melalui keberadaan lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an [6]. Lembaga ini berperan penting sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak hingga remaja. Melalui TPA dan TK Al-Qur'an, santri dibimbing untuk mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal surat-surat pendek, bahkan belajar doa-doa harian [7]. Dengan demikian, keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an di tingkat desa menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga literasi Al-Qur'an di masyarakat [8].

2. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan atau eksperimen. Pendekatan ini berfokus pada pemaparan yang mendetail mengenai fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi nyata [9]. Dengan demikian, artikel ini menitikberatkan pada pemaparan pelaksanaan program kerja KKN serta dampaknya terhadap masyarakat.

Program "*Sahabat Qur'an*" dilaksanakan di Desa Julubori, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Kegiatan berlangsung selama 28 Juni–4 September 2025 dan dipusatkan di empat TPA, yaitu TPA Az-Zahrah, TPA Jabal Nur, TPA Baitul Iman, dan TPA Jannatul Firdaus.

Sasaran program adalah anak-anak usia sekolah di Desa Julubori yang membutuhkan pendampingan dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek. Usia dini dipandang sebagai masa keemasan (*golden age*) yang sangat tepat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai keislaman [10]. Kegiatan ini melibatkan seluruh mahasiswa KKN sebagai pendamping, serta mendapat dukungan tokoh agama dan masyarakat setempat. Program dilaksanakan secara rutin 1–2 kali dalam sepekan, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengajaran sesuai tingkatan: anak-anak pemula dikenalkan huruf hijaiyah dan membaca Iqra', sedangkan yang sudah lebih lancar diarahkan membaca Al-Qur'an.
2. Setoran hafalan: anak-anak menyetorkan hafalan surat pendek, yang kemudian dicatat pada kartu kontrol hafalan sebagai instrumen pemantauan perkembangan.
3. Pembelajaran bertahap: hafalan dimulai dari surat-surat pendek yang sering digunakan dalam shalat (Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Kautsar), lalu ditingkatkan sesuai kemampuan.
4. Pembiasaan doa: setiap pertemuan diawali dan diakhiri dengan doa bersama untuk membiasakan adab islami.
5. Pelaksanaan menyeluruh: kegiatan dilaksanakan di seluruh dusun melalui penyebaran tim di empat TPA agar anak-anak terjangkau secara merata.

Evaluasi program dilakukan melalui observasi langsung, pemantauan partisipasi anak, serta pencatatan perkembangan melalui kartu kontrol hafalan. Hasil evaluasi menjadi dasar tindak lanjut bersama pengurus TPA agar kegiatan "*Sahabat Qur'an*" tetap berlanjut setelah program KKN berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sahabat Qur'an merupakan salah satu program kerja tim KKN-T yang berawal dari hasil observasi di Desa Julubori. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik, terbata-bata dalam membaca Iqra' maupun Al-Qur'an, serta belum lancar dalam menghafal surat-surat pendek. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan program dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca, memperkuat hafalan, serta menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an.

Setelah tahap observasi, tim KKN-T melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Julubori, khususnya pengurus TPA dan tokoh agama. Pada tahap ini, dibagi beberapa tim untuk sosialisasi program kerja Sahabat Qur'an. Sosialisasi ini penting agar program Sahabat Qur'an mendapat dukungan dari seluruh elemen masyarakat, sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan penuh motivasi.



Gambar 1 Sosialisasi Program Sahabat Qur'an

Tahap persiapan, merupakan tahap dimana semua keperluan pelaksanaan program kerja dipersiapkan. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu pembuatan kartu kontrol dan juga pengaturan pembagian tim yang akan bertanggung jawab untuk pembimbingan di masing-masing TPA serta menyiapkan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan. Dalam persiapan ini, dibetuk empat tim pengajar sesuai banyaknya lokasi pelaksanaan program kerja Sahabat Qur'an di Desa Julubori, yaitu TPA Az-Zahrah yang berlokasi di Dusun Paku, TPA Jabal Nur yang berlokasi di Dusun Bontobila, serta TPA Baitul Iman dan TPA Jannatul Firdaus yang berlokasi di Dusun Borongbilalang.



Gambar 2 Persiapan Program Sahabat Qur'an

Pada tahap pelaksanaan, Sahabat Qur'an dilaksanakan sebanyak 42 kali dari total keseluruhan titik lokasi pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin satu hingga dua kali per pekan dengan durasi rata-rata 60 menit. Setiap pertemuan diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan membaca Iqra' atau Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Setelah itu, anak-anak menyetorkan hafalan surat pendek yang sudah dihafalkan, mulai dari Al-Fatihah hingga surat-surat Juz 30 lainnya. Hasil setoran dicatat dalam kartu kontrol hafalan agar perkembangan anak dapat terpantau secara sistematis. Anak-anak yang sudah menyelesaikan kegiatan mengaji baru diizinkan untuk bermain sejenak, kemudian dipanggil kembali untuk doa penutup bersama. Pola ini membantu menjaga disiplin sekaligus memberikan penghargaan sederhana bagi anak-anak yang menyelesaikan tugasnya.



Gambar 3 Pelaksanaan Program Sahabat Qur'an di TPA Baitul Iman



Gambar 4 Pelaksanaan Program Sahabat Qur'an di TPA Jabal Nur

Dalam pelaksanaan, tim KKN-T menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan anak yang cukup beragam serta menurunnya fokus anak ketika kegiatan berlangsung terlalu lama. Untuk mengatasi hal tersebut, anak-anak dibagi sesuai tingkatan kemampuan, sementara variasi kegiatan berupa *ice breaking* diberikan agar pembelajaran tetap menyenangkan. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri, karena capaian belajar anak-anak tidak mungkin optimal hanya dengan beberapa kali pertemuan, sehingga tindak lanjut melalui pengurus TPA sangat dibutuhkan agar keberhasilan program dapat berkelanjutan.



Gambar 5 Pelaksanaan Program Sahabat Qur'an di TPA Jannatul Firdaus



Gambar 6 Pelaksanaan Program Sahabat Qur'an di TPA Az-Zahra

Meski demikian, perkembangan anak-anak menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah kini mulai dapat membaca dengan baik. Hafalan surat pendek juga mengalami peningkatan signifikan, terbukti dari capaian yang tercatat dalam kartu kontrol hafalan. Selain itu, antusiasme anak-anak sangat tinggi, terlihat dari kehadiran mereka yang konsisten, semangat mengikuti kegiatan, dan motivasi untuk menambah hafalan di setiap pertemuan. Program ini juga menumbuhkan sikap religius, karena anak-anak mulai membiasakan diri membaca dan menghafal di rumah, sehingga terbentuk karakter Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 7 Kartu Kontrol Program Sahabat Qur'an

Keberhasilan program Sahabat Qur'an tidak lepas dari dukungan masyarakat Desa Julubori, terutama orang tua, pengurus TPA, dan tokoh agama yang terlibat aktif selama kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya rasa kepedulian bersama untuk mencetak generasi Qur'ani. Dengan demikian, program Sahabat Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca dan menghafal, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, serta memperkuat nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Program Sahabat Qur'an yang dilaksanakan oleh tim KKN-T di Desa Julubori telah berhasil menjawab permasalahan rendahnya literasi Al-Qur'an pada anak-anak usia sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin melalui pendampingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, setoran hafalan surat-surat pendek, serta pembiasaan doa, mampu meningkatkan kemampuan teknis membaca huruf hijaiyah, memperlancar bacaan, sekaligus memperkuat hafalan anak. Hasilnya, anak-anak menunjukkan perkembangan positif berupa peningkatan keterampilan membaca, bertambahnya hafalan, serta tumbuhnya motivasi dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Selain itu, keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan masyarakat, orang tua, tokoh agama, dan pengurus TPA setempat yang turut berperan aktif. Dengan demikian, Sahabat Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter Qur'ani sejak dini. Ke depannya, program ini memiliki prospek untuk terus dikembangkan melalui kerja sama berkelanjutan dengan pengurus TPA dan masyarakat desa, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas serta mencetak generasi Qur'ani yang unggul, berakhlak, dan berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

PENGAUKUAN


Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pengabdian ini.

REFERENSI




- [1] Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.
- [2] Fitria, H. (2025). Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1163-1172.
- [3] Akbar, I. T. (2023). Pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs. *Mabdaul Ma'arif Jombang Jember* (Tesis, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN KHAS Jember).
- [4] Mansyah, I. D., Dewi, P. A., & Saleh, S. (2024). Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an Melalui Program Rutin Tahfizh Al-Qur'an Di Kelas Ix Mtsn 7 Agam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).
- [5] Musadad, M. (2017). Latin Transliteration of the Qur'an and its Problem in the Muslim Community of Denpasar

- دنياसार مسليم يف ومشالكها بالالتينية كتابته القرآن؛ *Suhuf*, 10(1), 193–209.
- [6] Nabillah, A. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Attaqwa" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [7] Nuraisah, S., Akbar, S. A. F., Kholifah, S. N., Dairoby, A., & Basithullah, M. (2023). Pembinaan Bacaan Alquran, Hafalan Surat-surat Pendek dan Doa-Doa Harian serta Pengenalan Kisah-Kisah Nabi Melalui Aplikasi Rasul di TPA Al-Hidayah Desa Gempol. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(5).
- [8] Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 1-9.
- [9] Thabroni, G. (2021, Februari 10). Metode penelitian kuantitatif: Pengertian, karakteristik & jenis. Serupa.id.
- [10] Monalisa, M., Marsiah, M., Ajahari, A., & Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam belajar Al-Qur'an pada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Al-Ilmi: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 3(1), 1–13




BIOGRAFI PENULIS

Nur Inayah Mutmainnah    Penulis adalah seorang mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2022 di Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Dia dapat dihubungi di email: inayah.mtmh04@gmail.com






Delia Mustika Syam    Penulis adalah seorang mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2022 di Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Dia dapat dihubungi di email: deliamustikasyam01@gmail.com







Muhammad Alquaid    merupakan mahasiswa aktif pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar (UNM). Saat ini ia sedang menempuh pendidikan Strata Satu (S1). Alamat surel: muhammadalquaid5@gmail.com



Agussalim Juhari, S.Pd., M.Pd.    Penulis adalah seorang dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Lahir di Ujung Pandang pada 2 Agustus 1990. Pada tahun 2008, penulis lulus pada Jurusan Matematika Program Studi Pendidikan melalui jalur PMJK dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 2012. Pada Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan Magister di Pasca Sarjana UNM (PPs UNM) dan menyelesaikannya di tahun 2014. Pada Tahun 2019, penulis tercatat sebagai mahasiswa doktor Pendidikan Matematika di PPs UNM.





Dr. Ahmad Talib, M.Si.     Penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar. Beliau memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 1989, gelar Magister Matematika Terapan dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1999, dan gelar Doktor Pendidikan Matematika dari Universiti Teknologi Malaysia pada tahun 2016. Bidang keahliannya meliputi sosiologi pendidikan matematika dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Email: matalibunm@yahoo.com